

## Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an (Tilawah) untuk Semua Usia sebagai Upaya Mencetak Kader Qori Qoriah di Kabupaten Trenggalek

Rizal Furqan Ramadhan

(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

[rizalfurqann@gmail.com](mailto:rizalfurqann@gmail.com)

---

**Abstract:** *The art of reading the Qur'an is a science and skill that requires the ability to master the voice, song, and understanding of reading the Qur'an (tajwid and fashohah). In the modern era, qori qoriah is starting to erode with the times, especially in Trenggalek Regency. Qori and qoriah are skills for people who can recite the holy Qur'an using songs (naghom) without destroying or reducing the rules of reading the Qur'an (tajwid and fashohah). Several factors are related to the minimal number of qori and qoriah in Trenggalek Regency. So it is necessary to hold training in the art of reading the Qur'an or recitations in order to produce cadres or seeds of qori and qoriah from an early age. The method used is PAR (Participatory Action Research) based on service activities involving communities or organizations related to tilawatil qur'an training. The relevant organization is the Branch Leader of Jam'iyyatul Qurra' Wal Huffazh Nahdlatul Ulama Trenggalek Regency as well as a resource person. The PAR method starts with 5 cycles, including knowing, understanding, planning, acting, and changing. The five cycles have different procedures and are applied to this service. The results of this training were quite significant; the resource person took 4 random samples of participants to recite recitation material (practice). The four participants were able to perform the recitation of recitations quite well. From the results of this evaluation, the potential for more and Moriah in Trenggalek Regency can still be quite exiting and needs to be developed gradually.*

**Keywords:** *Training; tilawah; trenggalek.*

**Abstract:** Seni baca Al Qur'an merupakan salah satu ilmu dan keahlian yang membutuhkan kemampuan penguasaan suara, lagu serta pemahaman membaca Al Qur'an (tajwid dan fashohah). Era modern saat ini, eksistensi atau keberadaan qori qoriah mulai terkikis dengan perkembangan zaman khususnya di Kabupaten Trenggalek. Qori dan qoriah merupakan sebuah keahlian bagi orang yang dapat melantunkan ayat suci Al Qur'an menggunakan lagu (naghom) tanpa merusak dan mengurangi kaidah aturan baca Al Qur'an (tajwid dan fashohah). Terdapat beberapa faktor terkait minimnya jumlah qori dan qoriah di kabupaten Trenggalek. Sehingga perlu diadakan sebuah pelatihan seni baca Al Qur'an atau tilawah dalam rangka mencetak kader atau bibit qori dan qoriah sejak dini. Metode Pengabdian ini menggunakan PAR (Participatory Action Research) berdasarkan kegiatan pengabdian dengan melibatkan komunitas atau organisasi terkait dengan pelatihan tilawatil qur'an. Organisasi terkait yakni Pimpinan Cabang Jam'iyyatul Qurra' Wal Huffazh Nahdlatul Ulama Kabupaten Trenggalek sekaligus sebagai narasumber. Metode PAR dimulai dari 5 siklus antara lain to know, to understand, to plan, to act dan to change. Kelima siklus tersebut

memiliki prosedur yang berbeda dan diterapkan pada pengabdian ini. Hasil dari pelatihan ini cukup signifikan, narasumber mengambil 4 sampel peserta secara acak (random) untuk melantunkan materi tilawah (praktek). Keempat peserta dapat menampilkan bacaan tilawah dengan cukup baik. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan potensi qori dan qoriah di Kabupaten Trenggalek dapat dikatakan masih cukup eksis dan perlu untuk selalu dibina secara berangsur-angsur.

**Kata Kunci:** Pelatihan; tilawah; trenggalek.

## **PENDAHULUAN**

Al Qur'an merupakan kitab suci yang dimiliki umat islam dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an merupakan sebuah kitab suci sekaligus sebuah petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw bagi seluruh umat manusia. Al Qur'an mengandung isi mengenai petunjuk jalan keselamatan dunia akhirat sehingga menjadikan Al Qur'an sebagai sebuah petunjuk merupakan sebuah keniscayaan (Von Denffer, 2015). Jauh dari Al Qur'an dapat menyebabkan tidak memiliki pegangan hidup dan hidup pun tanpa arah. Barangsiapa yang dekat dengan Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan nicaya hidupnya akan selamat dunia akhirat (Darmalaksana et al., 2019). Di dalam Al Qur'an juga terkandung banyak wawasan keilmuan seperti sejarah, sains, ibadah, hukum yang semuanya dibutuhkan oleh manusia. Al Qur'an terdiri atas 30 Juz, 114 surat dan 6236 ayat (Triana, 2019). Masing-masing surat memiliki kandungan dan makna yang berbeda sesuai dengan sejarah saat surat tersebut diturunkan.

Seni baca Al Qur'an merupakan ilmu membaca Al Qur'an dengan cara menerapkan lagu (naghom) setiap kali membacanya (Fahmi, 2021). Ilmu lagu (naghom) tilawah memiliki teknik dan aturan, rata-rata lagu tilawah yang diterapkan di Indonesia menggunakan 7 macam lagu (Suryati, 2017) (Izzah & Ifadah, 2022) (Salahudin et al., 2022). Era modern saat ini, ilmu seni baca Al qur'an sudah hampir tergerus zaman karena minimnya ketertarikan generasi muda khususnya generasi Z dalam mendalami ilmu tersebut.

Trenggalek merupakan salah satu daerah kecil di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan. Perkembangan seni baca Al Qur'an di daerah Trenggalek dapat dikatakan masih minim peminat karena kurangnya penghargaan dan perhatian baik dari pihak pemerintah dan masyarakat. Minimnya kader qori' maupun qoriah yang berkualitas di lingkungan kabupaten Trenggalek membuat banyak pihak kesulitan ketika mengadakan kegiatan semi formal kemudian mendatangkan maupun mengundang orang banyak namun tidak menemukan seorang qori untuk mengisi kegiatan.

Selain itu, fenomena langkanya qori berkualitas disebabkan karena keahlian ini tidak dapat dijadikan sebuah profesi layaknya penyanyi. Hal tersebut sering disampaikan salah satunya oleh para kyai, asatidz di pondok pesantren, madrasah diniyah maupun TPQ tidak memperbolehkannya, sebab yang dibaca adalah Al Qur'an sebagai kitab suci dari Allah

kepada para umatnya. Sehingga sering terjadi banyak santri yang tidak diizinkan mengikuti Musabaqah oleh guru-guru di pesantrennya dengan alasan hanya mencari tujuan dunia yakni prestasi, bukan pahala dari Al Qur'an. Padahal disatu sisi adanya Musabaqah berperan sebagai media penyemangat generasi muda untuk terus berlatih mendalami seni baca Al Qur'an.

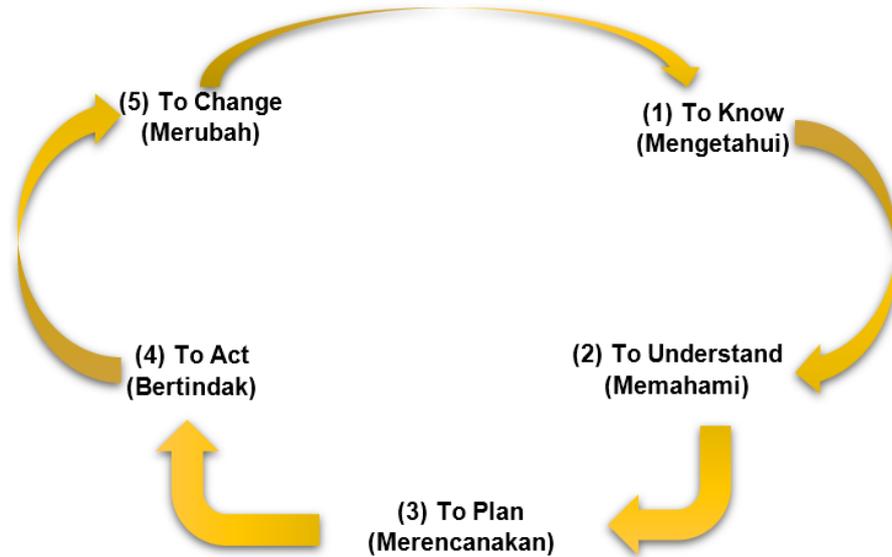
Dari pemaparan tersebut, perlu adanya sebuah kegiatan pelatihan seni baca Al Qur'an di kabupaten Trenggalek untuk mengantisipasi langkanya sumber daya qori qoriah di masa depan. Selain itu dengan menerapkan unsur seni, tentunya akan menarik minat peserta pelatihan supaya semakin cinta dengan Al Qur'an.

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan karakter dalam bidang agama islam pada seluruh peserta sesuai dengan bidang profesi dosen yakni melakukan pengajaran. Pengajaran merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi sehingga menjadi tugas pokok dari seorang dosen. Pada kegiatan pengabdian ini para peserta bervariasi dari segi usia yakni anak-anak, remaja dan dewasa sehingga kegiatan pengajaran dan penanaman karakter semakin luas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) kemudian metode PAR juga terdiri atas beberapa tahapan. Metode PAR merupakan penelitian atau kegiatan pengabdian yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (Watters et al., 2010). Metode PAR mengacu pada kegiatan penelitian serta berkaitan dengan penilaian diri organisasi, selain itu subjek penelitian berpartisipasi dengan peneliti profesional (Danley & Ellison, 1999). Pada dasarnya, metode PAR merupakan salah satu metode pengabdian masyarakat yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitiannya (Putri & Sembiring, 2021).

Siklus atau langkah kerja pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan fokus pada objek pengabdian yakni masyarakat serta organisasi (Afandi, 2022).



**Gambar 1.** Siklus metode PAR

Berdasarkan Gambar 1, metode PAR terdiri dari 5 tahapan. Diawali dengan tahapan *To Know*, pada tahapan ini dilakukan proses inkulturasi atau membaur dengan masyarakat untuk menemukan permasalahan mengenai minimnya kader qori' dan qori'ah yang ada di kabupaten Trenggalek. Dalam menganalisis permasalahan tersebut perlu dilakukan proses komunikasi dalam bentuk audiensi dengan para pelaku bidang Tilawatil Qur'an. Para pelaku Tilawatil Qur'an tergabung dalam sebuah organisasi yakni Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh Nahdlatul Ulama Trenggalek. Tim pengabdian melakukan audiensi yang cukup lama mengenai permasalahan yang terjadi khususnya pada minimnya jumlah kader qori' dan qori'ah di Trenggalek. Permasalahan tersebut merupakan masalah klasik mengingat Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah terpencil di Propinsi Jawa Timur yang letaknya cukup jauh dengan daerah-daerah basis pembina Tilawatil Al Qur'an seperti Sidoarjo, Gresik dan Surabaya.

Tahapan kedua adalah *To Understand*, pada tahapan ini dilakukan kegiatan yang berfungsi untuk memahami permasalahan yang muncul dimasyarakat. Kegiatan pada tahap kedua ini dapat berbentuk *Focus Group Discussion* (FGD) atau sosialisasi dengan pihak-pihak terkait. Sosialisasi perlu dilakukan supaya pihak-pihak terkait maupun sasaran kegiatan pengabdian saling memahami sehingga kegiatan berjalan dengan lancar (Ramadhan & Setiawan, 2023). Permasalahan pada kegiatan pengabdian ini adalah minimnya kader Qori dan Qoriah kemudian tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait penyebab rendahnya semangat generasi muda untuk belajar tilawah yang sebelumnya diawali dengan audiensi dengan pihak Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh Nahdlatul Ulama Trenggalek. Penyebab rendahnya minat generasi muda dalam mempelajari tilawah inilah yang menjadi permasalahan pada kegiatan pengabdian ini.

Tahapan ketiga adalah *To Plann*, tahapan ini berupa perencanaan pemecahan masalah. Pemecahan masalah berdasarkan pada proses sebelumnya yakni tim pengabdian berkomunikasi dengan pihak organisasi terkait serta masyarakat pelaku Al Qur'an untuk mengadakan sebuah kegiatan yang bermanfaat. Tahapan perencanaan ini akan menghasilkan sebuah kegiatan yakni pembinaan atau pelatihan tilawatil Qur'an.

Tahapan keempat adalah *To Act*, tahapan ini berupa implementasi dari beberapa tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini tim pengabdian mengadakan kegiatan sebagai bentuk penyelesaian permasalahan. Masalah yang muncul adalah minimnya kader qori qoriah kemudian penyelesaiannya adalah dengan cara mengadakan sebuah kegiatan pelatihan tilawah Al Qur'an dengan peserta masyarakat di kabupaten Trenggalek dengan bekerja sama dengan komunitas atau organisasi yakni Pimpinan Cabang Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh Nahdlatul Ulama Trenggalek.

Tahapan kelima atau terakhir adalah *To Change*, pada tahapan ini dilakukan sebuah refleksi terhadap kegiatan pelatihan tilawah yang telah dilaksanakan. Kegiatan dengan model seperti pelatihan harus dilakukan secara berangsur-angsur dan konsisten. Sehingga pemahaman peserta terhadap materi tilawah baik lagu dan tajwid semakin meningkat. Peserta juga dihimbau untuk terus berlatih di rumah masing-masing supaya kemampuan suara dan lagu tetap terasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan (skill) para peserta dalam bertilawah menggunakan naghmah atau lagu sesuai dengan standar. Peserta yang awalnya tidak memiliki modal dasar bertilawah menjadi paham dan cukup menguasai terkait dengan teknik pengolahan suara, teknik lagu dan membaca Al Qur'an yang benar (Tajwid dan Fashahah). Peningkatan pemahaman peserta pelatihan, baik dari sisi praktis dan teoritis sesuai dengan tujuan metode PAR (*Participatory Action Research*) yakni untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat.

Hasil lain yang menarik dari kegiatan pelatihan ini adalah para peserta yang mengikuti pelatihan memiliki usia yang bervariasi bahkan terdapat peserta yang berusia dewasa atau diatas 35 tahun. Peserta tersebut rata-rata cukup merespon dengan kegiatan pelatihan ini dengan sesi tanya jawab disela-sela materi yang disampaikan. Pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta usia dewasa terkait pengaturan napas yang cukup susah karena jarang dilatih. Respon tersebut erat kaitannya dengan tujuan metode PAR (*Participatory Action Research*) yakni sebagai sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif serta mendukung proses transformasi sosial keagamaan.



**Gambar 2.** Koordinasi dengan fasilitator pelatihan

Kegiatan pada saat pelatihan merupakan bagian dari tahapan *To Act* pada metode PAR. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Minggu selama 3 kali pertemuan. Peserta yang mengikuti pelatihan mulai dari usia anak-anak, remaja dan dewasa se kabupaten Trenggalek. Materi yang disampaikan setiap pertemuan adalah satu lagu (naghom) dengan tujuan para peserta dapat menerima materi secara maksimal karena rata-rata peserta yang mengikuti pelatihan masih pada level pemula.



**Gambar 3.** Pelatihan tilawatil Qur'an

Tahapan pelaksanaan pengabdian *To Act* (bertindak) pada metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan kegiatan inti dari pengabdian yakni penyampaian materi seni baca Al Qur'an atau tilawah kepada peserta. Pemateri berasal dari pengurus Pimpinan Cabang Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh Nahdlatul Ulama Kabupaten Trenggalek dengan durasi waktu 3 pertemuan.

**Tabel 1.** Materi Pelatihan

Pertemuan	Materi	Keterangan
1	<u>Lagu Bayati</u> Tajwid	Materi pada pertemuan pertama adalah lagu bayati kemudian dilanjutkan dengan materi teori tajwid yang belum diketahui oleh banyak orang seperti ghorobul qur'an
2	<u>Lagu Hijaz</u> Tartil Qur'an	Materi pada pertemuan kedua adalah lagu hijaz kemudian dilanjutkan dengan materi tartil qur'an sebagai wawasan tambahan terkait membaca Al Qur'an dengan tempo sedikit cepat namun tetap menggunakan kaidah lagu dan tajwid
3	<u>Lagu Nahawand</u> Tartil Qur'an	Materi pada pertemuan ketiga adalah lagu nahawand kemudian dilanjutkan dengan materi tartil qur'an sebagai wawasan tambahan terkait membaca Al Qur'an dengan tempo sedikit cepat namun tetap menggunakan kaidah lagu dan tajwid

Tahapan akhir adalah *To Change* (merubah) merupakan tahapan refleksi dari kegiatan pengabdian yakni narasumber akan melakukan tes langsung kepada beberapa peserta dalam bentuk praktek. Praktek dalam bentuk melantunkan materi tilawah Al Qur'an sesuai dengan arahan dari narasumber pada pertemuan sebelumnya. Praktek berfungsi untuk melihat tingkat pemahaman dari peserta selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.



**Gambar 4.** Pelatihan pada Pertemuan 2 dan 3

Pada pertemuan terakhir dilakukan praktek tilawah atau qiro'ah dengan mengambil sampel 4 peserta yang dipilih secara acak (random). Penunjukan atau pemilihan peserta secara acak (random) ditentukan oleh narasumber. Peserta tersebut akan membacakan materi tilawah mulai lagu pertama sampai pada lagu ketiga sesuai total materi yang diberikan. Dari keempat peserta tersebut dapat diukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi tilawah selama mengikuti materi sebanyak 3 kali pertemuan. Penampilan keempat perwakilan peserta sudah cukup baik dan dianggap sudah cukup menguasai materi tilawah.

Tahapan *To Change* (merubah) pada kegiatan pelatihan ini dalam bentuk refleksi kegiatan dengan cara pengarahan dari narasumber kepada seluruh peserta supaya tetap konsisten dalam berlatih di kediaman masing-masing dikarenakan menjadi seorang qori harus memiliki suara yang prima dengan cara berlatih berangsur-angsur.



**Gambar 5.** Penutupan kegiatan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan dari narasumber kepada keempat peserta pelatihan tilawah yang dipilih secara acak (random) dapat menampilkan dan melantunkan materi tilawah secara maksimal sehingga materi yang disampaikan cukup dipahami oleh peserta berdasarkan peningkatan kemampuan olah suara beberapa peserta pada pertemuan awal dan akhir. Dari tahapan praktek secara acak tersebut dapat disimpulkan bahwa daerah Trenggalek memiliki cukup banyak potensi serta kader-kader qori dan qoriah, dilihat dari beberapa sampel yang memiliki modal suara bagus dan nafas panjang saat ditunjuk untuk bertilawah. Hanya saja kegiatan pelatihan atau pembinaan tilawah yang sifatnya rutin masih jarang ditemui di setiap kecamatan yang tersebar di kabupaten Trenggalek. Selain itu, perhatian masyarakat dan pemerintah masih sangat kurang terhadap eksistensi qori dan qoriah meskipun kehadirannya disetiap kegiatan sangat dibutuhkan. Konsistensi berlatih dari seluruh peserta sangat dibutuhkan mengingat menjaga suara sangatlah berat perlu berlatih secara berangsur-angsur sekaligus pendampingan guru yang berkompeten.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Cabang Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh Nahdlatul Ulama Trenggalek sebagai narasumber pelatihan sekaligus komunitas atau organisasi yang dijadikan mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ....
- Danley, K. S., & Ellison, M. L. (1999). *A handbook for participatory action researchers*.

- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisis Perkembangan Penelitian Living Al Qur'an dan Hadis. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 134–144.
- Fahmi, Z. F. (2021). PERANAN QORI DAN QORIAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SENI BACA AL QURAN MASYARAKAT DI ACEH. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 751–770.
- Izzah, D. N., & Ifadah, S. N. (2022). Pelatihan Seni Baca Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Di Lembaga TPQ Al-Huda Desa Kebonrejo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(1), 103–116.
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Implementation of Desktop Publishing Application for Flyer and Business Card Design with Participatory Action Research (PAR) Method. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Ramadhan, R. F., & Setiawan, D. (2023). Pelatihan dan Sosialisasi Digitalisasi Ekonomi Pada Generasi Z Sebagai Upaya Untuk Menghadapi Era Industri 4.0: Training and Socialization of Economic Digitalization in Generation Z as an Effort to Face the Industrial Age 4.0. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 918–924. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5506>
- Salahudin, S., Muhammad, M., & Shandi, S. A. (2022). Pelatihan Pembelajaran Al Qur'an Mahasiswa Penjaskesrek Dengan 7 Lagu Tilawah Pada Program Iklim Zikir Hari Jum'at STKIP Taman Siswa Bima. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–22.
- Suryati, S. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 5(1), 47–52.
- Triana, R. (2019). Desain Penelitian Al Qur'an dan Tafsir. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 4(02), 198–215.
- Von Denffer, A. (2015). *Ulum al Qur'an: An Introduction to the Sciences of the Qur'an (Koran)*. Kube Publishing Ltd.
- Watters, J., Comeau, S., & Restall, G. (2010). Participatory action research: An educational tool for citizen-users of community mental health services. *Department of Occupational Therapy, School of Medical Rehabilitation, University of Manitoba, Winnipeg*.